

Efektivitas Media Scramble dalam Meningkatkan Fokus Pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Amirul Aziz¹, Anita Puji Astutik^{*2}

¹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia; amirulaziz0101@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia; anitapujiastutik@umsida.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Media Scramble; Fokus Pembelajaran; Kesulitan Belajar.	Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi terhadap tantangan kesulitan belajar bagi siswa yang berada di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro melalui Media Scramble. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melalui siklus dengan setiap siklusnya berisikan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Jika ditelusuri lebih lanjut Media Pembelajaran Scramble, dapat meningkatkan pemahaman literasi pada siswa SMP Muhammadiyah 5 Ngoro dengan ditunjukkan ketika Pra-tindakan skor rata-rata 60,66 dengan presentase kelulusan 0%, meningkat pada Siklus 1 skor rata-rata 64,11 dengan presentase kelulusan tetap diangka 0%. Setelah melalui proses evaluasi dilanjutkan siklus 2 mendapatkan skor rata-rata 74,66 dengan presentase kelulusan 55,56%, sebagaimana komitmen penulis diawal bahwasannya untuk minimal kelulusan adalah sebesar 77,78% dari jumlah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Ngoro maka siklus disempurnakan dan memberikan hasil skor rata-rata 81,56 dengan presentase kelulusan menjadi 100%.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Korespondensi:

Anita Puji Astutik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia; anitapujiastutik@umsida.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir dunia memasuki revolusi industri 4.0 dimana revolusi ini telah membuat suatu perubahan tata kehidupan manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakatnya. revolusi ini telah membuat perubahan besar baik dalam bidang sosial, agama, pendidikan, dan budaya (Istikomah et al., 2021). Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk mengembangkan potensi individu. Dalam UU 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri masyarakat dan negara (Wina Putta & Udin, 2011). Dari konteks tersebut, dijelaskan bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi meliputi aspek lainnya yaitu nilai, sikap, keterampilan, dan aspek psikomotorik (Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni, 2015). Terlebih pada masa ini yang merupakan masa pemulihan akibat terjadinya Pandemi Covid-19 semenjak 2019 yang mengurangi kegiatan tatap

muka. Selama masa pandemi tersebut, ada kendala terkait kegiatan belajar mengajar. Dan guru harus memikirkan media, strategi, metode, dan alat pembelajaran yang tepat (A. D. Sari et al., 2023).

Media pembelajaran bisa berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran sekaligus setiap materi yang disampaikan dapat efektif jika pembelajar melakukan gaya belajar yang bermacam-macam. proses belajar mengajar bisa menjadikan peserta didik bosan jika guru kurang tepat dalam menetapkan metode dan media pembelajaran tanpa melihat kondisi peserta didik dalam belajar (Muthhoroh et al., 2023). Secara istilah media ialah suatu perangkat yang menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi. Media pembelajaran memiliki peranan yang dapat membantu peserta didik untuk belajar dengan mudah. Media sebagai alat bantu pada proses belajar mengajar ialah suatu fakta yang tidak bisa dibantah. Sebagai alat bantu, media memiliki fungsi memudahkan jalan menuju tujuan pembelajaran. pemakaian media dalam proses pembelajaran bisa mempercepat proses penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik, sampai bisa mengerti apa makna dari komunikasi atau pesan yang guru jelaskan. penggunaan media bisa menumbuhkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (S. M. Sari & Harapan, 2023).

Dengan berlangsungnya teknologi, maka pendidik harus cepat menyesuaikan keadaan dan bisa mempergunakan teknologi untuk pengembang pembelajaran. hal demikian berkaitan erat dengan ciri-ciri generasi Z yang lebih sering bermain dan belajar menggunakan cara yang tidak menjenuhkan. fokus pembelajaran siswa akan tertarik dengan aneka macam permainan yang disajikan dalam pembelajaran, menjadikan minat belajar peserta didik akan lebih banyak dan dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi belajar (Kusuma & Inayati, 2023). peserta didik yang antusias terhadap suatu pelajaran eksklusif mempunyai ketertarikan sesuai motivasi supaya mampu menyesuaikan pembelajaran tersebut. sebab pada awalnya motivasi dan minat saling berhubungan. Motivasi dipastikan sesuatu yang penting dalam nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai mewakili akhlak disertai motivasi. oleh karena itu, maka menggunakan bahan-bahan di pembelajaran semestinya selaras dengan minat dan keperluan peserta didik.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII. Pendidikan Agama Islam juga merupakan pendidikan yang bermaksud untuk membangun jiwa seorang muslim secara kaffah, membuka lebar – lebar semua potensi manusia baik secara rohani maupun jasmani. serta terus meningkatkan hubungan yang seimbang. Setiap diri dengan Allah, sesama manusia, dan Alam semesta (Haryanto, 2016). Pendidikan erat kaitannya dengan kehidupan manusia. bila dihubungkan dengan Islam maka Pendidikan Agama Islam ialah salah satu mata pelajaran yang mengarahkan peserta didik dalam berperilaku sesuai dengan ajaran Agama Islam. Hal terpenting dalam pendidikan agama islam ialah Pendidikan Agama Islam menjadikan tuntunan dan pelajaran dasar yang berhubungan aktifitas ibadah dan erat kaitannya dengan manusia yang taat dengan Allah SWT. Melalui Pendidikan berbasis Agama Islam karakter jujur merupakan bekal untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dilakukannya pendidikan tersebut mempunyai tujuan mengembangkan dan mencerdaskan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik. Manusia mempunyai pengetahuan, sehat mampu berdiri sendiri, sehat jasmani, dan mempunyai kepribadian yang baik sekaligus bertanggung jawab terhadap agama dan bangsanya.

Media yang digunakan di Smp Muhammadiyah 5 Ngoro pada pembelajaran PAI sebelumnya adalah dengan menggunakan media audio dengan metode ceramah. menurut istilah yang telah dikemukakan sebelumnya bisa ditarik pengertian metode ceramah pada pembelajaran PAI adalah cara guru memberikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penuturan kata dan informasi baik secara langsung kepada peserta didik di depan kelas diiringi dengan penggunaan media untuk

mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan agar peserta didik bisa memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam kehidupan sebanding dengan ajaran Islam (Syahraini, 2014). Menurut (Soeparlan, 2014) dalam situasi belajar peserta didik pasti akan mengalami suatu hambatan maka dengan cara mempelajari hambatan tersebut maka tujuan pembelajaran telah tercapai. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain minat belajar (Salsabila & Aman, 2018). Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan proses pembelajaran yang tersedia dalam pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu sebagaimana dinyatakan dalam pasal 1 ayat 4 UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro, Kabupaten Mojokerto ketika peneliti sedang dalam masa program “PLP II” yang dimana sudah menjadi salah satu tugas utama peneliti supaya bisa meningkatkan keaktifan pembelajaran di sekolah sasaran (Tohir, 2020). Peneliti juga melihat adanya beberapa rintangan yang dialami oleh peserta didik ketika melakukan pembelajaran, siroh nabawi adalah materi di dalam PAI di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro yang berisikan sejarah masa lalu, sehingga di dalam pengajaran guru sering terjebak dalam menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah. padahal metode tersebut dapat mendatangkan kebosanan peserta didik jika guru tidak bisa menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi siswa (Fitria & Andriesgo, 2019).

Salah satunya adalah kurangnya kemampuan memahami materi terlebih di materi siroh nabawi dalam memahami materi yang telah dibaca itu sendiri. Dikarenakan peserta didik SMP Muhammadiyah 5 Ngoro ketika belajar tidak dibarengi dengan penangkapan makna didalam belajar itu sendiri, sehingga seringkali peserta didik hanya dapat melihat sebuah tulisan tanpa sedikitpun mengerti apa yang dimaksud dari tulisan tersebut. Keadaan seperti itu juga dirasakan oleh beberapa daerah yang tingkat pendidikan kurang maju dan letak sekolahnya jauh dari keramaian. Tetapi Peneliti merasa optimis jika media dan metode yang berbeda dapat meningkatkan kemampuan belajar membaca termasuk media Scramble ini, sebagaimana tersampaikan dalam “At Thoriqatu Ahammu Minal Maddah” yang berarti metode atau media yang menjadi suatu jalan lebih penting daripada materi yang dijelaskan (Padi, 2018).

Permasalahan tersebut didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti laksanakan di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto ini didapatkan permasalahan pada proses melihat materi pembelajaran yaitu beberapa peserta didik yang kurang bisa memahami atau mendefinisikan apa yang dilihat. lebih- lebih pada kelas VII ketika observasi sedang dilakukan. ditemukan bahwa siswa kelas VII masih dalam tahap belajar membaca dan memahami materi siroh nabawi pada mata pelajaran PAI. Dalam beraneka macam waktu yang kami lihat ada usaha yang dilaksanakan oleh guru kelas, tetapi siswa sendiri tidak aktif, antusias, jenuh dan main sendiri ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Hal ini dapat dirasakan karena kurangnya partisipasi peserta didik dalam mengambil informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran partisipasi peserta-didik dapat ditunjukkan dengan kegiatan siswa seperti menulis, mendengarkan, menyimak dan lainnya (Flashcard & Dasar, 2020).

Dari persoalan diatas maka peneliti diawal- awal masa penelitian berusaha untuk mencari penelitian-penelitian yang disadari terkait dan dapat memberikan referensi yang mencerahkan atas problem diatas. Sampai peneliti memperoleh artikel terdahulu yang berjudul “Efektifitas game komunikata pada mata pelajaran PAIBP di SMP At – Tibyan Pasuruan” (Farida & Astutik, 2021), artikel ini dirasa memiliki kemiripan tujuan dan permasalahan dengan permasalahan dan tujuan yang kami

teliti dengan berkeinginan terbukanya masalah yang ada di kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Ngoro . Artikel diatas secara konsep berupaya menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Ngoro Permasalahan yang terjadi hampir selaras dengan yang kami alami yaitu kesulitan dalam menaikkan kemampuan membaca pada peserta didik sekolah menengah pertama, tetapi dalam peningkatan metode dan media yang diterapkan adalah metode kata dan gambar dengan bantuan media Scramble.

Dengan perbedaan yang tampak maka artikel diatas tidak dinyatakan sesuai sebagai sarana menuntaskan masalah yang ada pada kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Ngoro, dikarenakan di kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Ngoro rata-rata siswa sudah bisa membaca kata perkata namun belum mampu menggabungkan menjadi kalimat bacaan. Oleh karena itu, peneliti merasa bahwa kekurangan pada artikel diatas, yaitu kurang tepatnya metode yang akan dilaksanakan juga kurang menyelesaikan masalah kebosanan yang mendukung kesulitan memahami materi siroh nabawi pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Ngoro. Sesudah memperoleh data tersebut, lantas peneliti berusaha menambah pemahaman belajar dengan cara kreatif dan menarik. Tiba-tiba peneliti merasa tertarik disaat melaksanakan perkuliahan ada satu metode pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar secara menarik dan tidak membosankan untuk siswa siswi kelas VII, yaitu menggunakan media pembelajaran Scramble (Membaca et al., 2021). Selain itu, media pembelajran juga dapat mendukung peningkatan pembelajaran, menurut peneliti Media Scramble ini bisa menjadi alternatif media yang sesuai dilakukan pembelajaran peserta didik yang berada di kelas VII. Selaras dengan (Manalu & Siregar, 2019)

Pada penelitian sebelumnya yaitu Muhammad Rijal Fadli dkk bahwa penelitian ini terfokus dalam penggunaan metode scramble meningkatkan minat siswa dan meningkatkan minat belajarnya. mengatakan itu bisa ditingkatkan. Menerapkan metode berebut untuk pelajaran sejarah, guru dapat pergi jauh ke arah menciptakan suasana yang hidup di kelas. Studi-studi ini relevan dengan pekerjaan ini karena memberikan gambaran tentang penerapan metode scrambling dalam proses pembelajaran. Belum banyak orang yang mempelajari metode scrambling dalam pembelajaran sejarah. Hal ini menjadi tolak ukur untuk mengungkap metode scrambling ketika diterapkan pada pelajaran sejarah untuk meningkatkan minat belajar siswa (Acim et al., 2023).

Peneliti menyimpulkan bahwasannya Scramble adalah media pembelajaran yang mempunyai bentuk kartu dan kartu tersebut susunannya diacak. Metode pembelajaran scramble merupakan cara belajar yang dan juga menyenangkan apabila diterapkan didalam kelas sehingga peserta didik tidak merasa tegang dan jenuh apabila belajar di kelas. Dan metode yang dapat meningkatkan konsentrasi berpikir dan kecepatan peserta didik (Miftakhul Huda, 2014) kemudian peserta didik diajak aktif berkolaborasi dan bekerja-sama untuk mengerjakan soal mereka mendapatkan point bagi kelompoknya masing-masing mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya (Edi Kurniawan dan Rahmiza Dewi, 2019).

Materi yang terdapat pada Scramble tersebut adalah materi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, didalam materi PAI tersebut juga brmacam- macam bab yang bisa dipelajari salah satunya materi siroh nabawi dan sangat berguna bagi peserta didik sekolah menengah pertama, terlebih dalam hal praktik dan contoh yang perlu dimunculkan secara nyata (Santoso, 2022). Pendidikan Agama Islam Kelas VII, yang dimana bisa dikelompokkan antara penggunaan media pembelajaran scramble dengan materi yang banyak memberikan contoh berupa gambar kemudian diberikan kalimat penjelas untuk melancaarkan peserta didik bisa memahami dan menggunakan berbagai macam contoh perilaku terpuji yang disampaikan (Habibah & Wahyuni, 2020), peneliti yakin

diawal penelitian akan terdapat banyak manfaat ketika penelitian tindakan kelas ini terselenggara dengan baik serta kedepan bisa memotivasi banyak pendidik untuk bisa melaksanakannya secara sistematis.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemakaian model pembelajaran Scramble berdasar powerpoint dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan materi siroh nabawi (Fitria & Andriesgo, 2019) peserta - didik dengan bantuan media Scramble. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro yang beralamatkan Dusun Kembangsi, Desa Kembangsi, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto Serta penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni 2023 hingga tuntas.

Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas dari model Kemmis dan Taggart (Ekawarna, 2011) yang dilaksanakan dalam siklus, setiap siklus dilakukan melalui empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung tatap muka pada kegiatan pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Ngoro yang berjumlah 40 siswa.

Himpunan data akan diperoleh dari tes hasil belajar, observasi, catatan lapangan, dokumentasi serta wawancara guru kelas & siswa. Himpunan data tersebut lalu di analisis dengan teknik analisis model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, deskripsi data dan verifikasi data. Dimulai dari mengumpulkan data, menyusun serta menyeleksi, selanjutnya menyajikan data secara deskriptif dan dalam bentuk, tabel, maupun diagram (Miles et al., 2014). Lantas data yang tercantum dibuktikan dengan penarikan simpulan dari segala hasil yang ditemukan saat penelitian di lapangan.

Verifikasi atau pembuktian ulang terbilang bisa didapat dari beberapa sudut pandang yang berbeda, yaitu dengan cara triangulasi data. Sebagaimana diutarakan oleh Moleong (Moleong, 2018) suatu teknik pengecekan keabsahan data bisa dilaksanakan melalui pemanfaatan hal-hal lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Kriteria kesuksesan dalam penelitian ini yaitu peserta didik memiliki nilai rata-rata tes hasil belajar > 75 dengan presentase siswa yang dinilai tuntas sebanyak 77,78% dari keseluruhan total siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Ngoro. Berikut aspek penilaian tes hasil belajar antara lain pemahaman materi dan keaktifan di kelas.

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan pada objek yang akan dituju untuk mengetahui pemakaian model pembelajaran scramble berdasarkan powerpoint dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pendidikan agama islam. Observasi peneliti dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro. Peneliti melakukan observasi kepada guru PAI di kelas VII yaitu apakah dalam penggunaan pembelajaran scramble pada mata pelajaran pendidikan agama islam guru PAI sudah menerapkannya dalam kegiatan proses pembelajaran scramble berdasarkan power point secara berlangsung dengan baik. Bagaimana strategi guru PAI dalam penggunaan model pembelajaran scramble dengan mendesain power point supaya terlihat menarik perhatian siswa ketika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Serta sebelum melaksanakan kegiatan proses mengajar apakah guru PAI dalam penggunaan model pembelajaran cara penyusunannya sudah sesuai dengan kebijakan sekolah tersebut.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari informasi dan mengambil data yang terkait dalam penggunaan model pembelajaran scramble kepada guru PAI di SMP Muhammadiyah 5 ngoro. Data yang diambil oleh peneliti yang terkait dalam penggunaan model pembelajaran yaitu

mencangkup komponen dalam menyusun model pembelajaran scramble, kriteria siswa yang telah memahami pembelajaran dan kurang memahami pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran scramble, prinsip dasar penyusunan model pembelajaran scramble, serta cara menyusun model pembelajaran scramble pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui studi dokumen, termasuk data yang dibuat dan dokumen pribadi seperti foto, surat, catatan harian, dan catatan lain, adalah metode yang dapat memberikan wawasan yang berharga dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah sekumpulan berkas berupa foto, yang dibutuhkan dalam penggunaan sebuah penelitian dan dapat dijadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil Penelitian pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Ngoro yang berjumlah 40 peserta didik ini memakai metode penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti yang juga sebagai pengajar PLP II pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut pada penelitian berikut, mendapat data hasil penelitian pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
60, 66	64,11	74,66	81,55
0%	0%	55,56%	100%

Bersumber pada pendapatan data di atas, tampak bagaimana kondisi pratindakan skor rata-rata peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Ngoro terlihat belum memenuhi standar kelulusan tes hasil belajar dan pemahaman terhadap materi, yang berisikan tes hasil belajar, observasi pemahaman terhadap materi, catatan lapangan, dokumentasi serta wawancara guru kelas dan peserta didik. Didapati juga dari tabel diatas skor tertinggi adalah 65 sedangkan skor terendah adalah 57 dan nilai rata-rata dari 40 pesertadidik adalah 60,67 yang masih belum ada atau 0% dari peserta didik yang melewati skor minimal kelulusan yaitu 75. Bagi guru, Hasil berikut pastinya kurang memuaskan jika dirasakan. Dalam tahap Prasiklus, berdasarkan observasi dan evaluasi diperoleh catatan yang harus dicermati sampai selanjutnya bisa dibetulkan dan mewujudkan skor yang lebih baik. Catatan tersebut adalah terkait banyaknya peserta didik yang kesulitan memahami materi pelajaran yang pada akhirnya masih sangat membutuhkan bantuan guru untuk memberikan penjelasan dan bimbingan.

Informan menyampaikan bahwa tantangan yang berasal dari internal dan eksternal peserta didik dan guru. Pertama, tantangan penguatan pendidikan karakter secara internal dari peserta didik dan sekolah, yaitu: Aspek motivasi belajar, Kurangnya semangat atau motivasi belajar bagi peserta didik banyak berpengaruh terhadap karakter yang dikembangkan. Peserta didik terkadang sekolah hanya untuk “menggugurkan kewajiban” dan ilmu atau prestasi yang didapat bukan prioritas, apalagi motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Aspek kompetensi guru, Guru yang mengajar di suatu sekolah bisa saja mengajar multidisiplin ilmu, sehingga banyak sekolah juga memanfaatkan tenaga honorer yang bukan sarjana atau bukan sarjana pendidikan untuk mengajar. Aspek pengajaran, Pada aspek ini, guru memiliki tantangan untuk memberikan pengajaran dengan metode atau pendekatan pembelajaran yang beradaptasi pada ketersediaan media atau sarana dan prasarana sekolah. Ketidaktersediaan internet dan atau terbatasnya buku ajar dan media pembelajaran harus mampu diatasi oleh guru agar esensi dan tujuan pembelajaran tercapai (Fitriani, 2022).

Pada penelitian sebelumnya yaitu Muhammad Rijal Fadli dkk bahwa penelitian ini terfokus dalam penggunaan metode scramble meningkatkan minat siswa dan meningkatkan minat belajarnya. mengatakan itu bisa ditingkatkan. Menerapkan metode berebut untuk pelajaran sejarah, guru dapat pergi jauh ke arah menciptakan suasana yang hidup di kelas. Studi-studi ini relevan dengan pekerjaan ini karena memberikan gambaran tentang penerapan metode scrambling dalam proses pembelajaran. Belum banyak orang yang mempelajari metode scrambling dalam pembelajaran sejarah. Hal ini menjadi tolak ukur untuk mengungkap metode scrambling ketika diterapkan pada pelajaran sejarah untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam hal ini peneliti membandingkan antara penelitian penggunaan metode scramble dengan penelitian make a match yang di hasilkan di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro merupakan dengan menggunakan metode scrambling dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Maka dengan itu peneliti dengan informan berkolaborasi untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode scrambling. Proses penerapan pada penerapan metode scrambling ini dengan di pengaruhi guru bimbingan konseling supaya dapat menghasilkan secara maksimal. Informan BK menyampaikan bahwa untuk penerapan metode scrambling dengan cara menggunakan teori konstruktivistik dan sosiokultural untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Konsep pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang berpusat pada pemahaman. Bahwa proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik merupakan proses konstruksi pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik sebelum pendidik memberikan stimulus dalam proses pembelajaran dalam kelas. Pada proses pembelajaran ini, pendidik dituntut menjadi fasilitator yang baik, mampu menggali potensi peserta didik. Dalam hal ini maka diharapkan peserta didik mampu menemukan pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik sendiri serta mengembangkan kemampuannya dan mengajukan pertanyaan dari hasil pengalamannya sendiri. Teori ini mempunyai tujuan dan prinsip. Tujuan teori ini meliputi, keikutsertaan siswa dalam mengajukan pertanyaan serta mencari pertanyaan sendiri, membantu mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap, dan membentuk kemampuan siswa menjadi seorang pemikir yang mandiri serta lebih menekankan kepada proses belajar. Adapun prinsip-prinsip konstruktivisme yang telah banyak digunakan dalam pembelajaran antara lain, peserta didik membangun pengetahuan secara aktif, proses belajar dipusatkan atau ditekankan kepada peserta didik, proses mengajar ialah proses membantu peserta didik, lebih menekankan pada proses belajar dari pada hasil akhir, kurikulum mengedepankan partisipasi peserta didik, dan peran pendidik adalah fasilitator (Arini & Umami, 2019).

Informan menyampaikan kepada peneliti bahwa faktor penunjang kurangnya kecakapan belajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Ngoro yaitu guru sebagai tenaga pendidik yang semestinya menjadi fasilitator peserta-didik untuk belajar melalui berbagai metode dan media kurang didukung secara maksimal sebagaimana yang kami ketahui pada saat dikelas dan wawancara ke guru dan juga peserta didik. Sebenarnya guru selama ini hanya seringkali melakukan metode pengajaran yang mengarah hanya satu arah, yaitu dengan metode ceramah, sehingga peserta didik kurang aktif dan memperhatikan guru saja. Dalam prasiklus, yang seringkali menjadi catatan bagi penulis ialah terbukti bahwa peserta didik terlihat bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti mengamati ada yang berbeda diperoleh bagi guru kelas kurang menyampaikan porsi materi pengajaran tersendiri dalam hal pengembangan keterampilan membaca apalagi dalam hal mendalami materi bacaan. Acapkali guru memanfaatkan metode ceramah dilanjutkan materi pembelajaran dengan menggunakan buku paket yang tersusun, hal ini membuat peserta didik semakin

kesulitan saat belajar disebabkan ketrampilan unggul seperti membaca tidak diunggulkan. Selanjutnya didahului siklus 1, pada siklus berikut peneliti berupaya memperbaiki sebagian aspek yang terdapat pada ulasan evaluasi sebelumnya dan masuk pada tahap perencanaan. Peneliti merencanakan sejumlah hal penyokong misalnya penghapusan papan, cerita siroh nabawi yang akan dibaca, Media Scramble, kertas penilaian memberitahukan bagaimana langkah yang harus dilaksanakan oleh guru untuk menunjang pengembangan keterampilan membaca siswa kelas VII Smp serta memberikan motivasi belajar untuk meningkatkan belajar siswa yang selama ini kurangnya ada minat belajar karena kurangnya motivasi belajar yang diberikan oleh guru.

Motivasi merupakan suatu ungkapan yang bermakna sebagai pendorong bagi tingkah laku individu atau aktivitas lainnya yang dinilai sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang direncanakan dan diinginkan. Motivasi yang diberikan dalam belajar bagi peserta didik, merupakan hal penting dalam kegiatan belajar itu sendiri. Hal ini dikarenakan kedudukan motivasi adalah sebagai penggerak dan penyemangat bagi individu untuk memulai atau melanjutkan kegiatan belajarnya agar lebih baik lagi. Sehingga jika motivasi tidak dirasakan atau tidak didapatkan oleh individu, maka itu akan menghalangi atau menghambat individu dalam memperoleh kenyamanan dalam belajarnya. Kedudukan motivasi yang dapat mempengaruhi keefektifan belajar individu juga dipengaruhi oleh 2 faktor, yakni faktor eksternal yaitu faktor yang asalnya dari luar individu seperti guru, orang tua, teman-teman, serta lingkungan dan faktor internal yaitu faktor yang asalnya dari dalam diri individu, seperti kemauan untuk berubah (Berasal et al., 2023).

Tabel 2. Langkah-Langkah Metode Dengan Media Scramble

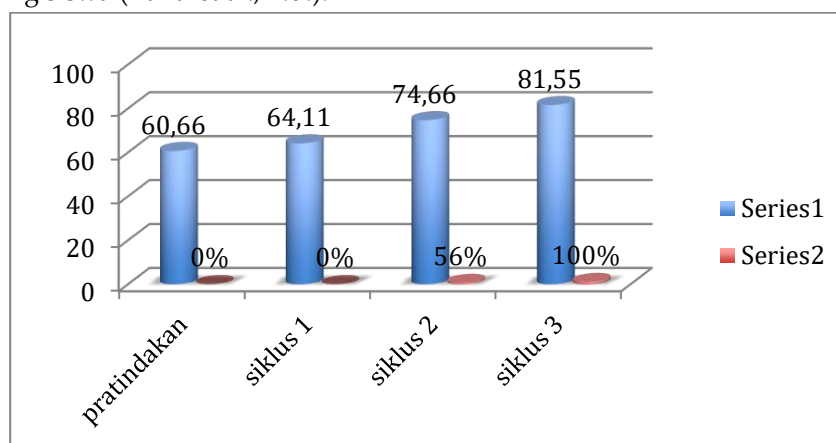
No.	Tahapan
1	Guru menyiapkan scramble dan alat pendukung
2	Guru mengajak peserta didik untuk cerita siroh nabawi yang akan diucapkan sambil mempergilirkan peluang scramble yang akan diucapkan
3	Peserta didik yang mendapatkan kesempatan dipersilahkan membaca Sambil menerangkan keterlibatan kalimat & gambar
4	Guru mencermati dan mengevaluasi hasil belajar peserta-didik sambil meneruskan kesempatan

Dalam penerapan langkah-langkah metode media scramble peneliti dan informan mengawali dari guru membagikan alokasi waktu tersendiri untuk belajar membaca, menjadikan kondisi kelas lebih menggembirakan dengan cara saat belajar dan menggunakan metode scramble dengan sistem acak menggunakan media powerpoint sambil menunggu selesainya pemilihan sistem acak antar kelompok maka peserta didik yang dipersiapkan menggunakan scramble, setelah menggunakan scramble peserta didik dimohon membaca kalimat yang ada pada scramble yang tertera dan memberitahukan gambar apa yang tercantum pada scramble yang tertera melalui bahasa mereka. Saat waktu itu peneliti meninjau, meneliti dan memberikan skor pada masing-masing peserta didik yang kelihatan membaca dan mempresentasikan yang tercantum di Scramble. Siklus diatas diulangi sampai semua peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Ngoro memperoleh peran dalam siklus dan bisa terdata dengan maksimal. Kemudian melewati perencanaan, tindakan, dan observasi peneliti juga meneruskan siklus 1 ke tahapan berikutnya yaitu evaluasi dengan catatan, dokumentasi dan wawancara guru yang sudah peneliti kumpulkan. Dalam hal penerapan yang telah diterapkan oleh peneliti serta berkolaborasi dengan informan bahwa metode media scramble dapat efektif dalam pembelajaran karena penerapan

media scramble dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang di terapkan oleh guru. Informan memberikan arahan kepada peneliti bahwa untuk melakukan pembelajaran yang efektif guru di haruskan dapat mengelolah kelas dengan baik dan beserta strategi pembelajaran yang di terapkan oleh guru. Keterampilan membaca adalah sesuatu hal yang penting, karenadengan membaca tidak hanya meningkatkan keterampilan dan menambah pengetahuan, tetapi dapat menggali lebih dalam lagi karena merupakan efek mendasar suatu perkembangan imajinasi.

Kreativitas guru mempengaruhi motivasi belajar. Kreativitas guru berguna untuk menarik perhatian dan mendorong motivasi belajar siswa, terutama di sekolah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sitorus & Sojanah (2018) menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Melalui peningkatan keterampilan mengajar guru, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Tentunya penelitian ini telah membuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa strategi mengajar guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dengan strategi mengajar yang baik akan memotivasi siswa untuk belajar (Saputri et al., n.d.).

Pengelolaan kelas sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran didalam kelas, karena dengan dilakukan pengelolaan kelas maka pembelajaran pun dapat dengan mudah tersampaikan kepada peserta didik. Saat mengatur tempat duduk, penting untuk memungkinkan pertemuan tatap muka sehingga guru dapat memantau perilaku siswa. Pengaturan tempat duduk berpengaruh terhadap kelancaran belajar mengajar. Pola berjarak/berjajar, Jenis susunan tempat duduk ini cocok untuk pembelajaran formal. Semua siswa duduk dalam satu garis lurus, dengan siswa tertinggi di belakang dan terkecil di depan. Tempat duduk seperti itu memudahkan siswa/guru untuk berpindah dari satu baris ke baris lainnya. Sebuah model organisasi kelompok model ini memungkinkan siswa untuk dengan mudah berkomunikasi satu sama lain dan berpindah dari satu kelompok ke kelompok lain. Kewenangan guru berperan dalam posisi yang terdesentralisasi, guru hanya membimbing siswa (Yanti et al., n.d.).



Gambar 1. Pratinclik Siklus

Dalam hasil penelitian ini peneliti mendapatkan data sebenarnya Skor rata-rata peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Ngoro adalah 64,11 dengan presentase kelulusan peserta didik 0% jika dilihat dari standar kelulusan dengan skor 75, di samping itu dari hasil wawancara baik peserta didik dan juga guru diberitahukan bahwasannya peserta didik yang masih kebingungan dalam mengikuti metode yang baru bagi mereka. Tetapi berita gembiranya bisa diketahui dilapangan suasana mereka yang sangat gembira akan tampilnya metode yang lain dari biasanya ini, dari perspektif guru pun kami

menanggapi dari wawancara dan kondisi; lapangan bahwa guru pun masih menepatkan metode sebagai itu disebabkan sering menggunakan metode ceramah, sampai bisa ditentukan guru pun juga perlu dibantu saat menampilkan kondisi kelas lebih menyenangkan dan tidak kaku. Namun searah daripada data diatas maka sudah mulai tampak sedikit peningkatan skor dari peserta didik rata-rata pratindakan adalah 60,66 menjadi skor rata-rata 64,11 di Siklus 1.

Asesmen dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam memahami perkembangan siswa, memberikan umpan balik yang berguna, dan mendukung perbaikan pembelajaran. Berikut beberapa poin tambahan untuk memahami Asesmen sumatif yaitu penilaian dilakukan untuk menjamin tercapainya penilaian sumatif memiliki peran yang berbeda dibandingkan dengan asesmen formatif dalam proses pembelajaran Penting untuk diingat bahwa kedua jenis penilaian ini berperan penting dalam proses pembelajaran. Asesmen formatif membantu siswa dan pendidik beradaptasi dan memperbaiki pembelajaran selama proses berlangsung. sementara penilaian sumatif memberikan gambaran keseluruhan tentang pencapaian siswa pada akhir pembelajaran. Keduanya sebaiknya diintegrasikan dengan baik dalam sistem pendidikan untuk memastikan pemahaman dan perkembangan siswa yang holistik (Ramadhan & Astutik, 2020).

Saat kunjungan selanjutnya peneliti berupaya membenahi perencanaan dengan memantau sebagian hal yang terdapat pada penilaian siklus 1 dan berjalan ke siklus 2. Dalam siklus 2 ini mula- mula peneliti melakukan tindakan dalam proses perencanaan peneliti merancang sebagian hal sebagaimana siklus 1 tetapi dilebihkan dengan menyerahkan penetapan hal-hal teknis kepada guru kelas dan terkait dengan upayanya agar siklus 2 lebih maksimal dan meningkatkan hasil skor rata-rata peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Ngoro. Sesudah melalui waktu yang cukup banyak akan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hingga diawali dengan fase tindakan pada siklus 2 penelitian tindakan kelas ini. Diawali seperti siklus 1 yaitu dengan ice breaking dan memberikan nuansa kelas yang membahagiakan, sesudah melalui banyak waktu yang cukup maka diteruskan dengan membaca surat pendek dalam Al Qur'an sambil bergantian dalam menghapus papan tulis layaknya penanda siapakah yang bisa memperoleh peluang untuk menyimak Scramble dan membaca sekaligus memberitahukan apa yang terdapat pada Scramble tersebut. Pastinya Scramble yang kami bagikan sudah berbeda gambar dan bacaan, tujuannya tidak hanya menyetujui tema dari mata pelajaran di hari itu melainkan kami juga berupaya agar peserta didik tidak hanya mengandalkan hafalan terhadap Scramble yang pernah mereka dapatkan.

Peneliti memberikan ide kepada informan untuk mengulangi Cara tersebut dikembalikan sampai seluruh peserta didik selesai menerima, membaca, dan mempresentasikan apa yang ada dalam Scramble yang diperoleh. Selesai fase tindakan pada siklus 2 ini menunjukkan bahwa peneliti kemudian mewawancarai peserta didik dan guru untuk segera berpindah ke fase observasi, dan diperoleh kesimpulannya bahwa peserta didik mulai menyenangi metode yang belum pernah mereka terima ini dan mereka menyangka bahwa belajar membaca lebih gampang. Sementara itu berdasarkan keterangan guru sebagai fasilitator belajar peserta didik, pada siklus 2 ini dirasakan oleh peserta didik dan guru bahwa waktu berjalan begitu cepat karena sama-sama mengikuti pembelajaran dengan senang, maka peserta didik lebih gampang dalam membaca kalimat karena tertolong oleh media Scramble yang menarik dan mudah dipahami bagi peserta didik.

Dalam hasil percobaan pratindak pada Siklus 2 data yang didapatkan dari fase tindakan adalah peserta didik memiliki skor rata-rata 74,66 dengan tingkat presentase kelulusan peserta didik sebanyak 55,56% yaitu sebanyak 5 dari 9 peserta didik yang melewati nilai standar kelulusan penelitian ini ialah nilai 75. Dalam Siklus 2 ini peneliti memandang tren positif untuk Media Scramble dalam upaya

menolong menambah kemampuan belajar peserta didik kelas VII Smp Muhammadiyah 5 Ngoro, tetapi masih terdapat catatan yaitu presentase kelulusan peserta didik belum memenuhi target 77% atau sebanyak 7 dari 9 siswa. Apalagi peserta didik kadangkala masih sedikit dalam mengetahui kesesuaian antara bacaan dengan gambar pada Scramble, hal inilah yang bisa menjadikan evaluasi peneliti dan menetapkan pembuktian dalam memenuhi siklus 3.

Dalam hasil kontribusi kolaborasi antara peneliti dan informan di dalam siklus 3 di fase perencanaan merancang seperti siklus siklus sebelumnya yang sedikit dilebihkan ialah penguatan terhadap guru supaya meluangkan alokasi pendalaman terhadap bacaan dari peserta didik supaya nilai peserta didik dapat bertambah walaupun isi bacaan dan gambar dalam Scramble beralih mengikuti topik pembelajaran di tiap pertemuannya. Setelah fase perencanaan usai lalu diwujudkan dengan fase tindakan siklus 3 seperti perjalanan siklus sebelumnya namun tetap dengan memfokuskan dari evaluasi-evaluasi yang ada sebelumnya. Pada Siklus 3 data yang diperoleh sangat mencengangkan bagi guru pengajar dan seimbang dengan asumsi dari peneliti bahwa Media Scramble dirasa sesuai menjadi media yang mendukung dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Ngoro beserta rincian data ialah skor rata-rata peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Ngoro adalah 81,56 dan persentase kelulusan peserta didik menjadi 100% dari 40 peserta- didik kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Ngoro .Hasil tersebut merupakan bahan evaluasi bersamaan merupakan referensi bagi guru pengajar bahkan SMP Muhammadiyah 5 Ngoro. Maka metode yang digunakan di Sekolah diharapkan bukan cuma metode ceramah yang tradisional karena memandang perjalanan generasi yang tiap tahun berkembang.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada peserta didik tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting di lakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para peserta didik tersebut suntuk, dan juga para peserta didik tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah. Tugas guru sebagai pengajar menjadi sangat terbantu dengan adanya metode pembelajaran, selain itu siswa juga menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran juga mampu memunculkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan semangat belajar, serta membawa pengaruh psikologis yang positif terhadap siswa (Maulida, 2022).

Memandang hasil yang peneliti dapatkan pada alinea-alinea diatas menunjukkan kontribusi media sebagai penunjang proses belajar peserta didik. Menggunakan strategi dan media belajar adalah merupakan tantangan bagi guru sebagai fasilitator siswa (Ortlieb, 2013). Media pun merupakan salah satu cara untuk mengawali dan memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta-didik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar bagi peserta didik sekolah menengah pertama diakui sangat penting, apalagi dalam proses itu kelihatan menyenangkan bagi peserta didik yang memang menggemari belajar sekaligus bermain. Media Scramble peneliti lihat merupakan jalan keluar yang pas bagi pembelajaran peserta didik kelas VII, apalagi dengan mendasari penelitian diatas dan penelitian-terdahulu yang selaras. sebagai yang diberikan oleh media Scramble dengan keringanan – keringanan yang diberikan seperti tertata pada kalimat singkat, wujud yang menawan, ukuran huruf yang dirasa cukup sepadan bagi peserta didik serta dapat disediakan secara menarik dan sederhana. Media pendidikan atau pembelajaran adalah benda yang dapat dipersepsikan, yaitu penglihatan dan pendengaran, baik di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat komunikasi (metode) sarana komunikasi) dalam proses belajar mengajar dan interaksi belajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa (Manan, 2022). Media Scramble yang dapat akurat menjadi

media penolong dalam peningkatan penguasaan belajar peserta didik, dimaksudkan untuk membantu kesulitan belajar peserta didik yang merupakan kemampuan penting dan dasar bagi keberlanjutannya proses belajar mengajar peserta didik (Anam, 2016).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Media Scramble bisa menjadi media penolong untuk meningkatkan proses belajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Ngoro dengan data sebagai berikut. Pada saat Pra-tindakan skor rata-rata 60,66 dengan presentase kelulusan 0%, meningkat dalam Siklus 1 skor rata-rata 64,11 dengan presentase kelulusan tetap diangka 0%. Sesudah melewati proses evaluasi dilanjutkan siklus 2 memperoleh skor rata-rata 74,66 dengan presentase kelulusan 55,56%, seperti janji penulis diawal sebenarnya nilai untuk kelulusan minimal adalah sebesar 77,78% dari jumlah peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Ngoro maka siklus 3 disempurnakan dan memberikan hasil skor rata-rata 81,56 dengan presentase kelulusan menjadi 100%. Dengan begitu media Scramble menyelesaikan masalah kesulitan belajar yang dirasakan oleh peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Ngoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Acim, A., Fadli, M. R., & Sopacua, J. (2023). The Influence of Scramble Method to Increase Students' Interest in Learning History. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 19–25. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.406>
- Anam, K. (2016). PENDIDIKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM PRESFEKTIF ISLAM. *Pendidikan PHBS Dalam Perspektif Islam*, 3(1), 67–78.
- Arini, A., & Umami, H. (2019). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Konstruktivistik dan Sosiokultural. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 104–114. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.845>
- Berasal, Y., Keluaraga, D., Nasution, A., Rezeki, L. S., Anjani, L., & Indira, S. F. (2023). PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI BAGI MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG BERASAL DARI KELUARGA BERCERAI. 9(1), 86–97.
- Farida, A. R., & Astutik, A. P. (2021). Efektivitas game komunikata pada mata pelajaran PAIBP di SMP At-Tibyan Pasuruan. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 255. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.4858>
- Fitria, D., & Andriesgo, J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Scramble Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 87–92. <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i2.5857>
- Fitriani, Y. (2022). Identifikasi Tantangan Penguatan Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Volume*, 1(November), 41–46.
- Flashcard, M., & Dasar, S. (2020). *Flashcard Sentence Sebagai Media Peningkatan Pemahaman Literasi Membaca*. 00(00), 1–11.
- Istikomah, Puji Astutik, A., & Jannah, M. J. (2021). The Website-based Information Literacy system and Application in Education Facing the Age of Industrial Revolution 4.0. *Journal of Physics: Conference Series*, 1779(1), 0–9. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012055>
- Kusuma, R. N., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Banyudono. 1377–1390.

<https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3854>

- Manalu, W. R., & Siregar, E. Y. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa di SMP Negeri 2 Pandan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 2(2), 93–98.
- Manan, A. (2022). Peranan Media Pendidikan Dalam Pendidikan Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(2), 222–233.
- Maulida, R. A. (2022). Pengembangan Metode Pembelajaran E-Ice Breaking Terintegrasi Dengan Permainan Edukatif Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Program Studi PGMI*, 9(2), 220–243.
- Muthhoroh, D., Zulkifli, M., Bondowoso, K., Bondowoso, K., & Bondowoso, K. (2023). PERAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SISWA SISWI SMPN 5 BONDOWOSO. 1(1), 1–8.
- Ramadhan, M. G., & Astutik, A. P. (2020). Implementasi Budaya Religius Dalam Penanaman Adab Siswa. 5(July), 1–23. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i3>
- Saputri, N. N., Prasetyo, W. H., Gunarsi, S., Surakarta, M., Belajar, L., & Belajar, M. (n.d.). Pengaruh strategi mengajar guru dan lingkungan belajar siswa terhadap motivasi belajar kewarganegaraan. 189–204.
- Sari, A. D., Maryani, I., & Islahuddin. (2023). Science Learning Model in Indonesian Elementary Schools during Pandemic. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*, 2(01), 14–30. <https://doi.org/10.56741/ijlree.v2i01.73>
- Sari, S. M., & Harapan, M. R. (2023). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN POSTER DALAM PADA MATA PELAJARAN FIQIH. 14, 438–449.
- Syahraini. (2014). Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Tarbiyah*, 21(2), 375–401.
- Yanti, H., Islam, U., Sumatera, N., Medan, U., Nisa, T. K., Islam, U., Sumatera, N., Medan, U., Tiara, I., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (n.d.). Efektivitas pengelolaan kelas guru pai di smp negeri 24 medan. 10, 8–16.